

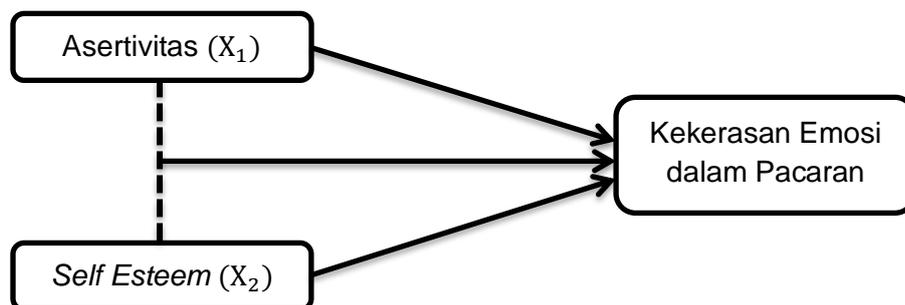
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang dilakukan dimana didalamnya menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual serta definisi operasional, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, prosedur penelitian, serta teknis analisis data dalam penelitian ini.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan model regresi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh asertivitas dan *self esteem* terhadap kekerasan emosi dalam pacaran. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari Asertivitas (X_1), *Self Esteem* (X_2), dan Kekerasan Emosi dalam Pacaran (Y).



Gambar 3.1. Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perempuan bersuku bangsa Sunda dengan rentang usia 18-24 tahun yang berdomisili di wilayah Bandung dan sedang menjalani hubungan berpacaran.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Teknik

convenience sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dan cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012).

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Seorang perempuan
- b. Telah memiliki pasangan, dengan kata lain sedang menjalani hubungan berpacaran
- c. Berusia 18-24 tahun
- d. Bersuku bangsa Sunda
- e. Berdomisili di wilayah Bandung

Teknik menentukan ukuran sampel dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu untuk jumlah populasi diketahui dan jumlah populasi tidak diketahui. Dalam penelitian ini jumlah populasinya tidak diketahui, sehingga penentuan ukuran sampel dari populasi sebanyak 564 perempuan yang menjalani hubungan berpacaran yang menurut Voorhis & Morgan (2007) masuk ke dalam kategori sangat baik.

C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Asertivitas (X_1) sebagai variabel independen 1, *Self Esteem* (X_2) sebagai variabel independen 2, dan Kekerasan Emosi dalam Pacaran (Y) sebagai variabel dependen.

2. Definisi Konseptual

a. Asertivitas

Asertivitas merupakan tingkah laku yang menampilkan keberanian untuk secara jujur dan terbuka menyatakan kebutuhan, perasaan, dan pikiran-pikiran apa adanya, mempertahankan hak-hak pribadi, serta menolak permintaan-permintaan yang tidak

masuk akal dari figur otoritas dan standar-standar yang berlaku pada suatu kelompok (Rathus & Nevid, 1983).

b. *Self Esteem*

Self esteem merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan individu memandang dirinya, yang diekspresikan melalui sikap menerima atau menolak, yang diindikasikan oleh besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaannya (Coopersmith, 1967).

c. Kekerasan Emosi dalam Pacaran

Kekerasan emosi dalam pacaran merupakan jenis kekerasan yang berfokus pada kontrol dan kekuatan yang paling merusak, yang dapat memicu timbulnya kekerasan fisik dan seksual (Murray, 2007).

3. Definisi Operasional

a. Asertivitas

Asertivitas merupakan kemampuan perempuan Sunda yang menjadi korban kekerasan emosi dalam pacaran untuk dapat meminta pertolongan, mengungkapkan ketidaksetujuan, menjalin relasi, mengungkapkan perasaan, menyatakan rasa senang dan bangga, serta mengungkapkan keluhan dengan cara yang tepat.

b. *Self esteem*

Self esteem merupakan penilaian perempuan Sunda yang menjadi korban kekerasan emosi dalam pacaran terhadap dirinya sendiri, dimana individu meyakini bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga.

c. Kekerasan emosi dalam pacaran

Kekerasan emosi dalam pacaran merupakan suatu bentuk kekerasan non-fisik yang dialami oleh perempuan Sunda seperti diberi julukan negatif oleh pasangan, diintimidasi, tidak memiliki privasi dalam penggunaan alat komunikasi, dijadikan sebagai penunggu telepon oleh pasangan, waktu dimonopoli oleh pasangan, merasa tidak nyaman, dituduh, dimanipulasi, diancam,

diintrogasi, benda atau sesuatu yang berharga dirusak oleh pasangan, serta dipermalukan di depan publik oleh pasangan.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Asertivitas

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur asertivitas dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan teori dari Rathus & Nevid (1983). Pengukuran asertivitas ini bertujuan untuk mengukur tinggi rendahnya asertivitas individu. Alat ukur ini terdiri dari 24 item dan menggunakan *likert rating*, dimana setiap item pernyataan diberi bobot 1-4 yang didalamnya terdapat pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Pada setiap item terdapat 4 alternatif jawaban, yaitu angka 1 (satu) adalah Sangat Tidak Sesuai (STS), angka 2 (dua) adalah Tidak Sesuai (TS), angka 3 (tiga) adalah Sesuai (S) dan angka 4 (empat) adalah Sangat Sesuai (SS).

b. Pengisian Kuesioner

Responden mengisi kuesioner ini dengan memilih pilihan satu sampai empat untuk dapat merepresentasikan jawaban dari responden. Jawaban yang paling sesuai dengan apa yang dirasakan oleh individu dalam masing-masing item. Pilihan jawaban dalam kuesioner ini diisi oleh responden dengan menempatkan dirinya berdasarkan kesesuaian pernyataan dengan kondisinya saat ini yang terdiri dari pilihan 1-4 yang merepresentasikan angka 1 (satu) adalah Sangat Tidak Sesuai (STS), angka 2 (dua) adalah Tidak Sesuai (TS), angka 3 (tiga) adalah Sesuai (S) dan angka 4 (empat) adalah Sangat Sesuai (SS).

c. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada instrumen asertivitas ini dapat dilakukan dengan penilaian sebagai berikut:

Item	Skor Pernyataan			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Tabel 3.1 Skor Pernyataan pada Instrumen Asertivitas

Hasil perhitungan skor kemudian dijumlahkan sehingga mendapatkan hasil skor total. Skor total tersebut menggambarkan tinggi rendahnya asertivitas yang dimiliki individu. Jika skor total tinggi maka asertivitas juga tinggi, sebaliknya jika skor totalnya rendah maka asertivitasnya juga rendah.

d. Kisi-kisi Instrumen Asertivitas

No	Aspek	Butir Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Meminta pertolongan	10	1,6,16,20	5
2.	Mengungkapkan ketidaksetujuan	11,17,21	2,7	5
3.	Mampu menjalin relasi	12,18	3,8,22	5
4.	Mengungkapkan perasaan	9,19	4,13,23	5
5.	Menyatakan rasa senang dan bangga	-	14	1
6.	Mengungkapkan keluhan	15	5, 24	3
Jumlah		9	15	24

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Asertivitas

e. Kategorisasi Norma

Berikut ini merupakan pilihan jawaban pada setiap item soal yang akan dijumlahkan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah dari instrumen penelitian.
- 2) Menentukan rentang, yaitu menghitung selisih antara skor tertinggi dan skor terendah.
- 3) Setelah menentukan rentang (*range*), peneliti menentukan lebar kelas yaitu membagi rentang kelas dengan kelas yang

disesuaikan, yaitu empat kelas/kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

4) Menentukan interval kelas.

Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
$24 \times 1 = 24$	$24 \times 4 = 96$	$\frac{96-24}{4} = 18$

Tabel 3.3 Perhitungan Skor Asertivitas

Setelah dilakukan perhitungan skor terendah dan tertinggi, diperoleh hasil bahwa skor terendah yang didapatkan partisipan adalah sebesar 24, sedangkan skor tertinggi yang didapatkan partisipan adalah sebesar 96. Instrumen asertivitas akan menggunakan 4 kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah dan Sangat Rendah. Dengan demikian lebar kelas yang diperoleh adalah sebesar 18 dan didapatkan kategorisasi norma instrumen asertivitas sebagai berikut:

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	79 – 96
Tinggi	61 – 78
Rendah	43 – 60
Sangat Rendah	24 – 42

Tabel 3.4 Kategorisasi Norma Asertivitas

2. Instrumen *Self Esteem*

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur *self esteem* dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan teori dari Coopersmith (1967). Pengukuran *self esteem* ini bertujuan untuk mengukur tinggi rendahnya *self esteem* yang dimiliki individu. Alat ukur ini terdiri dari 16 item dan menggunakan *likert rating*, dimana setiap item pernyataan diberi bobot 1-4 yang didalamnya terdapat pernyataan *favorable* dan

pernyataan *unfavorable*. Pada setiap item terdapat 4 alternatif jawaban, yaitu angka 1 (satu) adalah Sangat Tidak Sesuai (STS), angka 2 (dua) adalah Tidak Sesuai (TS), angka 3 (tiga) adalah Sesuai (S) dan angka 4 (empat) adalah Sangat Sesuai (SS).

b. Pengisian Kuesioner

Responden mengisi kuesioner ini dengan memilih pilihan satu sampai empat untuk dapat merepresentasikan jawaban dari responden. Jawaban yang paling sesuai dengan apa yang dirasakan oleh individu dalam masing-masing item. Pilihan jawaban dalam kuesioner ini diisi oleh responden dengan menempatkan dirinya berdasarkan kesesuaian pernyataan dengan kondisinya saat ini yang terdiri dari pilihan 1-4 yang merepresentasikan angka angka 1 (satu) adalah Sangat Tidak Sesuai (STS), angka 2 (dua) adalah Tidak Sesuai (TS), angka 3 (tiga) adalah Sesuai (S) dan angka 4 (empat) adalah Sangat Sesuai (SS).

c. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada instrumen *self esteem* ini dapat dilakukan dengan penilaian sebagai berikut:

Item	Skor Pernyataan			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Tabel 3.5 Skor Pernyaataan pada Instrumen *Self Esteem*

Hasil perhitungan skor kemudian dijumlahkan sehingga mendapatkan hasil skor total. skor total tersebut menggambarkan tinggi rendahnya *self esteem* yang dimiliki individu. Jika skor total tinggi maka *self esteem* juga tinggi, sebaliknya jika skor totalnya rendah maka *self esteem* juga rendah.

d. Kisi-kisi Instrumen *Self Esteem*

No	Aspek	Butir Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kekuatan individu (<i>power</i>)	11	3,7,15	4
2.	Keberartian diri (<i>significance</i>)	-	4,8,12	3
3.	Kebajikan (<i>virtue</i>)	1,13	5,9	4
4.	Kemampuan (<i>competence</i>)	2,6,10	14,16	5
Jumlah		6	10	16

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen *Self Esteem*

e. Kategorisasi Norma

Berikut ini merupakan pilihan jawaban pada setiap item soal yang akan dijumlahkan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah dari instrumen penelitian.
- 2) Menentukan rentang, yaitu menghitung selisih antara skor tertinggi dan skor terendah.
- 3) Setelah menentukan rentang (*range*), peneliti menentukan lebar kelas yaitu membagi rentang kelas dengan kelas yang disesuaikan, yaitu empat kelas/kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

- 4) Menentukan interval kelas.

Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
$16 \times 1 = 16$	$16 \times 4 = 64$	$\frac{64-16}{4} = 12$

Tabel 3.7 Perhitungan Skor *Self Esteem*

Setelah dilakukan perhitungan skor terendah dan tertinggi, diperoleh hasil bahwa skor terendah yang didapatkan partisipan adalah sebesar 16, sedangkan skor tertinggi yang didapatkan partisipan adalah sebesar 64. Instrumen *self esteem* akan menggunakan 4 kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah dan

Sangat Rendah. Dengan demikian lebar kelas yang diperoleh adalah sebesar 12 dan didapatkan kategorisasi norma instrumen *self esteem* sebagai berikut:

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	53 – 64
Tinggi	41 – 52
Rendah	29 – 40
Sangat Rendah	16 – 28

Tabel 3.8 Kategorisasi Norma *Self Esteem*

3. Instrumen Kekerasan Emosi dalam Pacaran

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kekerasan emosi dalam pacaran dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan teori dari Murray (2007). Pengukuran kekerasan emosi dalam pacaran ini bertujuan untuk mengukur tinggi rendahnya kekerasan emosi dalam pacaran yang dimiliki individu. Alat ukur ini terdiri dari 22 item dan menggunakan *likert rating*, dimana setiap item pernyataan diberi bobot 1-4 yang didalamnya terdapat pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Pada setiap item terdapat 4 alternatif jawaban, yaitu angka 1 (satu) adalah Sangat Tidak Sesuai (STS), angka 2 (dua) adalah Tidak Sesuai (TS), angka 3 (tiga) adalah Sesuai (S) dan angka 4 (empat) adalah Sangat Sesuai (SS).

b. Pengisian Kuesioner

Responden mengisi kuesioner ini dengan memilih pilihan satu sampai empat untuk dapat merepresentasikan jawaban dari responden. Jawaban yang paling sesuai dengan apa yang dirasakan oleh individu dalam masing-masing item. Pilihan jawaban dalam kuesioner ini diisi oleh responden dengan menempatkan dirinya berdasarkan kesesuaian pernyataan dengan kondisinya saat ini yang terdiri dari pilihan 1-4 yang

merepresentasikan angka 1 (satu) adalah Sangat Tidak Sesuai (STS), angka 2 (dua) adalah Tidak Sesuai (TS), angka 3 (tiga) adalah Sesuai (S) dan angka 4 (empat) adalah Sangat Sesuai (SS).

c. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada instrumen kekerasan emosi dalam pacaran ini dapat dilakukan dengan penilaian sebagai berikut:

Item	Skor Pernyataan			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

**Tabel 3.9 Skor Pernyataan pada Instrumen
Kekerasan Emosi dalam Pacaran**

Hasil perhitungan skor kemudian dijumlahkan sehingga mendapatkan hasil skor total. skor total tersebut menggambarkan tinggi rendahnya kekerasan emosi dalam pacaran yang dimiliki individu. Jika skor total tinggi maka kekerasan emosi dalam pacaran juga tinggi, sebaliknya jika skor totalnya rendah maka kekerasan emosi dalam pacarannya juga rendah.

d. Kisi-kisi Instrumen Kekerasan Emosi dalam Pacaran

No	Aspek	Butir Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Memanggil nama atau memberi julukan (<i>name calling</i>)	17	-	1
2.	Mengintimidasi (<i>intimidating</i>)	1,18	-	2
3.	Melanggar privasi dalam penggunaan alat komunikasi (<i>use of pagers and cell phones</i>)	12	-	1
4.	Menjadikan pacar sebagai penunggu telepon (<i>making a boy/girl wait by the phone</i>)	2,5,13	-	3
5.	Memonopoli waktu pasangannya (<i>monopolizing a girl's/ boy's time</i>)	14	-	1
6.	Membuat pasangan merasa tidak nyaman (<i>making a girl's/ boy's feel</i>	6	-	1

	<i>insecure</i>)			
7.	Menuduh (<i>blaming</i>)	3,15,21	-	3
8.	Memanipulasi atau membuat dirinya terlihat menyedihkan (<i>manipulation / making himself look pathetic</i>)	7,16,19	-	3
9.	Mengancam (<i>making threats</i>)	8,22	-	2
10.	Mengintrogasi (<i>interrogating</i>)	4,9	-	2
11.	Mempermalukan di depan publik (<i>humiliating her/ him in public</i>)	10,20	-	2
12.	Merusak benda atau sesuatu yang berharga (<i>breaking treasured items</i>)	11	-	1
Jumlah		22	0	22

**Tabel 3.10 Kisi-kisi Instrumen
Kekerasan Emosi dalam Pacaran**

e. Kategorisasi Norma

Berikut ini merupakan pilihan jawaban pada setiap item soal yang akan dijumlahkan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah dari instrumen penelitian.
- 2) Menentukan rentang, yaitu menghitung selisih antara skor tertinggi dan skor terendah.
- 3) Setelah menentukan rentang (*range*), peneliti menentukan lebar kelas yaitu membagi rentang kelas dengan kelas yang disesuaikan, yaitu empat kelas/kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

- 4) Menentukan interval kelas.

Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar
$22 \times 1 = 22$	$22 \times 4 = 88$	$\frac{88-22}{4} = 16,5$

Tabel 3.11 Perhitungan Skor Kekerasan Emosi dalam Pacaran

Setelah dilakukan perhitungan skor terendah dan tertinggi, diperoleh hasil bahwa skor terendah yang didapatkan partisipan

adalah sebesar 22, sedangkan skor tertinggi yang didapatkan partisipan adalah sebesar 88. Instrumen kekerasan emosi dalam pacaran akan menggunakan 4 kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah dan Sangat Rendah. Dengan demikian lebar kelas yang diperoleh adalah sebesar 16,5 dan didapatkan kategorisasi norma instrumen kekerasan emosi dalam pacaran sebagai berikut:

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	72,5 – 88
Tinggi	56 - 71,5
Rendah	38,5 – 55
Sangat Rendah	22 - 38,5

Tabel 3.12 Kategorisasi Norma Kekerasan Emosi dalam Pacaran

E. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat tiga alat ukur yang digunakan yaitu Skala Asertivitas untuk mengukur variabel Asertivitas, Skala *Self Esteem* untuk mengukur variabel *Self Esteem* dan Skala Kekerasan Emosi dalam Pacaran untuk mengukur variabel Kekerasan Emosi dalam Pacaran. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengembangan alat ukur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini, uji validitas yang dilakukan adalah validitas isi. Uji validitas isi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen relevan dan merupakan representasi dari konsep variabel yang akan diukur (Azwar, 2015). Peneliti juga melakukan *expert judgement* untuk mengetahui kesesuaian item dalam instrumen. *Expert judgement* pada tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan oleh Gemala Nurendah, S.Pd., M.A.

2. Uji Coba Instrumen

Peneliti melakukan uji coba pada ketiga instrumen yang digunakan, yaitu Skala Asertivitas, Skala *Self Esteem* dan Skala Kekerasan Emosi dalam Pacaran pada 564 perempuan berdasarkan kriteria responden.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu instrumen berkualitas baik atau reliabel. Rentang koefisien reliabilitas yaitu apabila *Alpha Cronbach* semakin mendekati 1,00 maka instrumen tersebut semakin reliabel (Guilford, 1956). Guilford (1956) mengkategorikan reliabilitas dalam beberapa tingkatan, yaitu sebagai berikut:

Koefisien Reliabilitas	Kategori
>0,80	Bagus Sekali
0,60-0,80	Bagus
0,40-0,60	Cukup
0,20-0,40	Buruk
<0,20	Sangat Buruk

Tabel 3.13 Kategorisasi Reliabilitas Item

a. Reliabilitas Instrumen Asertivitas

Berdasarkan kategori koefisien tingkat reliabilitas, alat ukur Skala Asertivitas yang telah diuji coba pada 564 perempuan didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,913 yang termasuk dalam kategori bagus sekali.

b. Reliabilitas Instrumen *Self Esteem*

Berdasarkan kategori koefisien tingkat reliabilitas, alat ukur Skala *Self Esteem* yang telah diuji coba pada 564 perempuan didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,895 yang termasuk dalam kategori bagus sekali.

c. Reliabilitas Instrumen Kekerasan Emosi dalam Pacaran

Berdasarkan kategori koefisien tingkat reliabilitas, alat ukur Skala Kekerasan Emosi dalam Pacaran yang telah diuji coba pada 564

perempuan didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,909 yang termasuk dalam kategori bagus sekali.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh asertivitas dan *self esteem* terhadap kekerasan emosi dalam pacaran pada perempuan bersuku bangsa Sunda di Bandung. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Penelitian ini dimulai dengan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, merumuskan rancangan penelitian, dan menentukan instrumen yang akan digunakan. Proses selanjutnya adalah pengembangan instrumen yang akan digunakan mencakup *expert judgment* dan melakukan uji coba instrumen. Hal tersebut bertujuan agar instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti memasuki proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* yang dibuat dengan menggunakan *google form* dan disebarluaskan melalui media sosial seperti instagram, line dan whatsapp sampai dengan mencapai target subjek yang telah ditetapkan.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, tahap selanjutnya yaitu proses pengolahan data yang dilakukan secara kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana (*simple linear regression*) dan regresi berganda (*multiple regression*). Proses analisis data ini diolah menggunakan *software* perhitungan statistic. Selanjutnya yaitu melakukan pembahasan dan kesimpulan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik analisis regresi, yaitu regresi linier sederhana (*simple linear regression*) dan regresi berganda (*multiple regression*). Analisis *linear regression* dilakukan untuk melihat pengaruh asertivitas terhadap kekerasan emosi dalam pacaran, serta pengaruh *self esteem* terhadap kekerasan emosi dalam pacaran. Sedangkan, analisis *multiple regression* dilakukan untuk melihat pengaruh asertivitas dan *self esteem* terhadap kekerasan emosi dalam pacaran.

Peneliti melakukan transformasi data dari ordinal ke interval melalui aplikasi *Winsteps*. Proses analisis data selanjutnya dibantu dengan menggunakan *software* SPSS versi 23.0 *for windows*.